

# ANALIS MAKNA SEDEKAH DALAM KONTEKS NON MATERIAL MENURUT ULAMA FIQIH DAN HADIS

**Ahmad Haikal<sup>1</sup>, Faiz Zulfan<sup>2</sup>, Fahri Gunawan<sup>3</sup>, Siska Oktaviani<sup>4</sup>**

[ahmadhaikall844@gmail.com](mailto:ahmadhaikall844@gmail.com), [faizzoelfanakbar@gmail.com](mailto:faizzoelfanakbar@gmail.com), [fakhrifg10@gmail.com](mailto:fakhrifg10@gmail.com),  
[siskaoktav2525@gmail.com](mailto:siskaoktav2525@gmail.com)

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sedekah dari perspektif nonmateri sebagaimana dipahami oleh para ulama hadis dan fiqh. Dalam literatur Islam, sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian harta, tetapi juga mencakup tindakan sosial dan spiritual seperti tersenyum, memberi nasihat yang baik, menyingkirkan gangguan di jalan, dan bentuk empati serta pelayanan kepada sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, menganalisis teks-teks hadis dan pandangan ulama klasik dan kontemporer dari disiplin ilmu hadis dan fiqh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ulama memaknai sedekah nonmateri sebagai bagian integral dari nilai-nilai moral Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dermawan dan memperkuat solidaritas sosial. Pemahaman yang luas tentang makna sedekah ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan aspek kesejahteraan sosial melalui metode yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada mereka yang memiliki harta. Temuan ini penting untuk memperluas wawasan masyarakat tentang praktik sedekah sebagai instrumen etika sosial yang universal.

**Kata Kunci:** Sedekah, Hadis, Fiqh.

## **Abstract**

This study aims to analyze the meaning of alms from a non-material perspective as understood by scholars of hadith and fiqh. In Islamic literature, alms are not only limited to giving wealth, but also include social and spiritual actions such as smiling, giving good advice, removing disturbances on the road, and forms of empathy and service to others. This study uses a qualitative approach with a library research method, analyzing hadith texts and the views of classical and contemporary scholars from the disciplines of hadith and fiqh. The results of the study show that scholars interpret non-material alms as an integral part of Islamic moral values that aim to form a generous character and strengthen social

solidarity. This broad understanding of the meaning of alms shows that Islam pays great attention to aspects of social welfare through methods that can be reached by all levels of society, not only limited to those who have wealth. This finding is important to broaden society's insight into the practice of alms as a universal social ethical instrument.

**Kata Kunci:** Sedekah, Hadis, Fiqih.

## **Pendahuluan**

Sedekah berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah Swt tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi dan sedekah ini hukumnya sunnah. Namun, tidak semua orang mempunyai sifat dermawan yang senantiasa bersedekah karena ada juga yang mempunyai sifat kikir yang enggan sedekah karena beberapa faktor, di antaranya takut miskin dan lainnya. Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai hikmah-hikmah apa saja yang terdapat dalam sedekah sehingga dapat memotivasi seseorang agar senantiasa bersedekah dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Gafuri dalam skripsi yang berjudul: “Dampak Sedekah bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya) (Saputra, 2022)” diterbitkan di Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tahun 2020.

Para ulama hadis dan fiqh telah membahas dimensi nonmateri dari sedekah ini secara panjang lebar. Dalam literatur hadis, Nabi Muhammad ﷺ menyebut berbagai bentuk amal saleh sebagai sedekah, seperti dalam sabdanya: “Senyummu untuk saudaramu adalah sedekah” (HR. Tirmidzi). Sementara itu, para ulama fiqh mengembangkan pemahaman ini dalam kerangka hukum dan etika, menjelaskan bagaimana sedekah nonmateri dapat memiliki nilai ibadah meskipun tidak melibatkan harta. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana para ulama hadis dan fiqh memaknai sedekah dalam konteks nonmateri, guna memperluas wawasan umat Islam mengenai praktik sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sedekah nonmateri berdasarkan perspektif para ulama hadis dan fiqh, baik melalui kajian literatur klasik maupun kontemporer. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial dari sedekah nonmateri, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan etika sosial umat Islam.

## Hasil dan Pembahasan

Secara bahasa kata sedekah berasal dari bahasa Arab shodakota yang secara bahasa berarti tindakan yang benar. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan yang dalam AlQur'an sering disebutkan dengan kata shadaqah maka shadaqah mempunyai dua arti (Syarifah, 2025). Pertama, shadaqah sunah atau tathawwu' (sedekah) dan wajib (zakat). Sedekah sunah atau tathawwu' adalah sedekah yang diberikan secara sukarela (tidak diwajibkan) kepada orang (misalnya orang yang miskin/pengemis) atau badan/lembaga (misalnya lembaga sosial) sedangkan sedekah wajib adalah zakat, kewajiban zakat dan penggunaannya telah dinyatakan dengan jelas dalam AlQur'an dalam surat At-Taubat ayat 60 yang artinya "Zakat merupakan ibadah yang bersifat kemasyarakatan, sebab manfaatnya selain kembali kepada dirinya sendiri (orang yang menunaikan zakat), juga besar sekali manfaatnya bagi pembangunan bangsa negara dan agama". Sedangkan secara syara' (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Contoh memberikan sejumlah uang, beras atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang namanya infak (pemberian atau sumbangan) termasuk dalam kategori sedekah.

Sedekah merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang tidak hanya terkait dengan aspek materi, tetapi juga mencakup tindakan non-materi yang memiliki nilai sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam pandangan ulama hadis dan fiqih, sedekah non-materi merupakan bentuk kebaikan yang tidak melibatkan harta, tetapi tetap memiliki nilai sebagai amal saleh (Safika, 2025). Hal ini mencerminkan fleksibilitas ajaran Islam dalam memberikan kesempatan kepada setiap orang, termasuk mereka yang kurang mampu secara finansial, untuk terus berkontribusi bagi kebaikan sosial.

Contoh hadis dari penelitian ini terdapat dalam hadis arbarin no, 26

### Setiap Persendian Ada Sedekahnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

[رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Setiap anggota tubuh manusia dapat melakukan sedekah, setiap hari dimana matahari terbit lalu engkau berlaku adil terhadap dua orang (yang bertikai) adalah sedekah, engkau menolong seseorang yang berkendara lalu engkau bantu dia untuk naik kendaraannya atau mengangkat barangnya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah ketika engkau berjalan menuju shalat adalah sedekah dan menghilangkan gangguan dari jalan adalah sedekah. (Riwayat Bukhari dan Muslim)

- I'jaz 'Ilmi dari hadis diatas:

- Aktivitas Harian & Kesehatan Mental

Hadits ini menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti berkata baik, berjalan, dan membantu orang lain punya nilai spiritual (sedekah). Ilmu psikologi modern menunjukkan bahwa aktivitas ini meningkatkan hormon endorfin, dopamin, dan menurunkan stres serta kecemasan. Ini sejalan dengan hasil riset tentang “helper’s high”, yaitu rasa bahagia yang muncul saat menolong orang lain.

- Berjalan Menuju Masjid dan Kesehatan Jantung

Berjalan kaki rutin, terutama di pagi hari (seperti ke masjid untuk shalat Subuh), terbukti menurunkan risiko penyakit jantung, meningkatkan sirkulasi darah, dan mengaktifkan metabolisme. Ini terbukti dalam banyak studi medis modern, termasuk rekomendasi WHO tentang pentingnya 30 menit aktivitas fisik ringan setiap hari.

- Menghilangkan Gangguan dari Jalan & Keamanan Sosial

Perintah menghilangkan gangguan dari jalan adalah bentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks urban modern, ini sesuai dengan prinsip dasar public safety dan urban hygiene, di mana lingkungan yang bersih dan aman berkontribusi langsung pada penurunan kecelakaan dan penyebaran penyakit.

- Setiap Anggota Tubuh Bisa Bersedekah

Hadits ini secara tidak langsung menegaskan bahwa manusia tidak hanya bisa beribadah dengan harta, tapi seluruh tubuhnya bisa digunakan untuk kebaikan. Konsep ini kini selaras dengan teori neurosains sosial, bahwa otak manusia dirancang untuk merespons secara positif terhadap tindakan altruistik yang juga meningkatkan fungsi otak dan empati.

Banyak ulama hadis yang menafsirkan sabda Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bahwa bentuk sedekah bisa berupa senyuman, tutur kata yang baik, atau menyingkirkan sesuatu yang membahayakan

dari jalan. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu.” (HR. Muslim)

Ulama fikih seperti Imam Nawawi dan Ibnu Qudamah menjelaskan bahwa sedekah non-material termasuk dalam kategori amal ma’ruf dan ihsan yang sangat dianjurkan, karena ia membantu mewujudkan keharmonisan sosial dan memperkuat tali persaudaraan.

Dalil Al-Qur’an:

Salah satu ayat yang sering dijadikan dasar oleh para ulama untuk membenarkan sedekah dalam bentuk non-material adalah:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

(QS. Al-Baqarah: 263)

Artinya: “Perkataan yang baik dan permintaan maaf lebih baik dari sedekah yang disertai dengan sesuatu yang menyakitkan. Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Ayat ini menunjukkan bahwa perkataan yang baik dan permintaan maaf bisa jadi lebih utama daripada sedekah yang bersifat materi yang disertai dengan sikap yang menyakitkan. Hal ini menegaskan bahwa dalam Islam, nilai-nilai moral dan sosial dalam sedekah sangat dijunjung tinggi.

Dengan demikian, baik dari perspektif hadis maupun fiqih, sedekah yang bersifat nonmateri memiliki kedudukan yang penting dan diakui oleh syariat sebagai salah satu bentuk ibadah yang dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas umat Islam.

## Kesimpulan

Sedekah dalam Islam memiliki cakupan makna yang luas dan tidak terbatas pada pemberian barang saja. Berdasarkan analisis hadis Nabi dan pendapat para ulama fiqih, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk

sedekah nonmateri seperti tersenyum, mengucapkan kata-kata yang baik, menolong orang lain, menyingkirkan halangan dari jalan, dan memberi nasihat atau ilmu, memiliki nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah. Para ulama hadis menjelaskan bahwa bentuk-bentuk tersebut merupakan perwujudan akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, sedangkan para ulama fiqih menegaskan bahwa sedekah nonmateri merupakan bagian dari amal sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang rukun dan peduli.

Dengan demikian, pemahaman makna sedekah nonmateri memperkaya dimensi spiritual dan sosial umat Islam, serta membuka ruang bagi setiap individu untuk beramal tanpa memandang status ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, kedermawanan, dan tanggung jawab sosial dalam berbagai bentuknya.

#### Daftar pustaka

Safika, R. M. (2025). *PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN SEDEKAH ONLINE*. 03, 442–467.

Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 1–10.

Syarifah, Z. I. (2025). *TRANSFORMASI FILOLOGIS TEKS MANUSKRIP DAN EDISI CETAKAN TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID PADA SURAH YUSUF AYAT 1-2*. 33–44.

<https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8312>

